

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Covid-19

2.1.1.1 Pengertian Covid-19

Disease 2019 (COVID-19) Menurut WHO (2020a), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020). Menurut Sun et al., 2020, COVID-19 adalah penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS).

2.1.1.2 Peristiwa Pengumuman Covid-19

Pandemi COVID-19 merupakan penyebaran penyakit disebabkan korona virus 2019 (Coronavirus Disease 2019, disingkat COVID-19) ke seluruh dunia. Pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemic pada 11 Maret 2020 18 Warga Indonesia pertama kali terdeteksi positif virus covid-19 pada 2 Maret 2020, saat terdapat 2 warga Indonesia terinfeksi dari seorang warga Jepang yang sedang berlibur di Indonesia. Penyebaran virus ini begitu cepat pada 9 April sudah menyebar semua provinsi Indonesia dimana Jawa Timur, DKI Jakarta, serta Jawa Barat merupakan daerah terbanyak terpapar virus (Sumber : news.detik.com). Cara mencegah penyebaran virus ini termasuk pembatasan wilayah atau perjalanan, berdiam diri di rumah, memberlakukan jam malam, menunda dan membatalkan acara, serta menutup sementara fasilitas umum dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus penyebaran virus ini.

Banyak gangguan yang timbul akibat pandemi ini diantaranya timbulnya kepanikan, gangguan ekonomi, kepanikan akan kurangnya persediaan barang yang membuat pembelian panik, pembatalan serta penundaan acara. Dampak dari virus ini membuat perekonomian diseluruh dunia melemah tidak terkecuali Indonesia. Pendapatan yang menurun berakibat pada menurunnya keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan. Harga saham dan volume perdagangan tidak menutup kemungkinan juga akan terkena dampaknya. Namun ada sebagian yang justru mendapatkan banyak keuntungan akibat pandemi ini harga dan volume perdagangan saham perusahaan justru meningkat. Peristiwa pandemi Covid-19 ini

dijadikan peneliti sebagai studi peristiwa (Event Study) untuk bahan penelitian bertujuan melihat perubahan yang terjadi pada harga dan volume perdagangan saham 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah pengumuman pertama covid-19 di Indonesia pada perusahaan Farmasi apakah memberikan dampak yang positif atau negatif akibat dari peristiwa ini terhadap harga dan volume perdagangan di perusahaan Farmasi.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2013) mengartikan, “harga saham merupakan harga yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar yang bersangkutan di pasar bursa.

Menurut Irwansyah, et al (2013) menjelaskan bahwa kekuatan pasar menentukan harga saham di pasar saham, yang artinya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada dasarnya harga saham akan mengikuti pola fluktuasi dari saham tiap harinya karena permintaan dan penawaran saham yang selalau berfluktuasi setiap harinya yang terkadang tidak bisa ditebak. Kondisi harga saham akan meningkat ketika permintaan akan saham banyak atau cenderung meningkat, akan tetapi kondisi harga saham akan cenderung turun ketika penawaran saham dalam jumlah yang banyak.

Menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa, “Untuk menentukan kekayaan pemegang saham dapat dilihat dari harga saham.”

Salah satu indikator keberhasilan dari pengendalian perusahaan salah satunya bisa ditunjukkan dari harga saham. Naiknya harga akan memberikan

keuntungan bagi perusahaan, baik berupa citra yang baik bagi perusahaan maupun capital gain yang dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mencari sumber dana dari luar perusahaan (Podani Natoras, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa harga saham yaitu harga dimana saham tersebut diperjual belikan di pasar saham yang mana harga tersebut ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), harga saham dapat dipengaruhi oleh 2 faktor :

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang produksi, pemasaran, penjualan seperti perubahan harga, pengiklanan, penarikan produk baru, rincian kontrak, laporan keamanan produk, laporan produksi, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti investasi ekuitas, laporan merger, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - c. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
 - d. Pengumuman investasi (investment announcements), melakukan pengembangan riset, ekspansi pabrik, dan penutupan usaha lainnya.
 - e. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian struktur organisasi, manajemen, dan direktur.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti kontrak baru, negosiasi baru, dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Deviden Per Share (DPS), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya dan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - c. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - d. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, insider trading, pembatasan/penundaan trading.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri. Sedangkan menurut Fahmi (2012), harga saham juga dapat dipengaruhi kondisi mikro dan makro ekonomi yang terjadi disuatu negara. Pandemi Covid-19 saat ini membuat

hampir semua sektor makro dan mikro tertekan, akibat peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti pembatasan-pembatasan aktivitas atau kegiatan membuat gerak pasar modal menjadi lesu. Jika ini terjadi secara terusmenerus akan berakibat pada harga saham yang ada di pasar modal.

2.1.2.4 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat menggunakan nilai harga saham, menurut Musdalifah Aziz, (2015) nilai harga saham dibedakan menjadi

1. Nilai Pasar (Market Value) merupakan harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar yang terjadi di pasar bursa.
2. Nilai Buku (Book Value) merupakan nilai per lembar saham berdasarkan pembukuan perusahaan.
3. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value) merupakan nilai saham yang sebenarnya.

Sedangkan menurut Widotmojo (2012) harga saham dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya :

1. Harga nominal ialah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya dimana nominal ini tercantum dalam lembar saham.
2. Harga perdana ialah harga sebelum tercatat di bursa efek, besarnya tergantung dari persetujuan emiten dan penjamin emisi.
3. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.
4. Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

5. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.
6. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
7. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.
8. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan

2.1.2.5 Faktor Fundamental yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan, dan laporan laba ruginya. Seperti yang dikatakan oleh wijayanti (2010 dalam arifin & agus tami 2016) bahwa harga saham berubah (berfluktuasi) sesuai dengan kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply), salah satu faktor yang memengaruhi pembelian saham (permintaan) didasarkan pada pertimbangan fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan, dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan sekaligus dapat menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen yang tinggi pula, sehingga hal tersebut akan memengaruhi permintaan akan saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa permintaan akan saham pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka permintaan dari investor untuk membeli saham akan naik, begitu harga saham turun ikut naik.

2.1.1 Volume Transaksi

2.1.3.1 Pengertian Volume Transaksi

Volume transaksi saham adalah banyaknya lembaran saham suatu perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjualan dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah lot. Satu lot terdiri dari 500 lembar saham (Wiyani dan Wijayanto,2005). Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan dapat berubah-ubah setiap harinya (Wiyani dan ijayanto,2005).

Volume transaksi saham merupakan instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal, dan merupakan hal yang penting bagi investor karena bagi investor volume perdangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan di pasar modal (Habib, 2007). Pendekatan volume perdagangan saham ini dapat juga digunakan untuk menguji

hipotesis pasar efisien pada bentuk lemah. Hal ini terjadi karena perubahan harga yang terbentuk belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada, sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham (Habib, 2007).

Perhitungan volume transaksi saham dilakukan dengan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode waktu tertentu. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator Trading Volume Activity (aktivitas volume perdagangan). digunakan untuk melihat apakah preferensi investor secara individual menilai harga saham memiliki asosiasi positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham (Wijaksono, 2007). Menurut Husnan (2013) aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan. Volume perdagangan dapat dinyatakan dalam rumus, sebagai berikut :

$$TV_{Ait} = \frac{\text{jumlah saham yang beredar}}{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}$$

TV_{Ait} = Pengujian perilaku trading volume activity saham i pada waktu t pada periode pengumuman maka akan didapatkan bukti apakah pengumuman berkaitan dengan meningkatnya volume perdagangan. Alat ukur trading volume activity dipergunakan untuk menguji apakah investor individu mengetahui informasi yang di umumkan yang menyebabkan diperolehnya tingkat keuntungan

yang lebih tinggi dalam pembelian atau penjualan saham (Prasetio dan Sutoyo, 2003).

2.1.3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi volume transaksi saham

Menurut Sunariyah (2000) praktik volume transaksi saham di Indonesia saat ini mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat. Hal ini untuk mengejar keterbelakangan dengan pasar modal dunia khususnya di negara maju.

a. IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada yang digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham yang terjadi di Bursa Efek

b. Right issue

Keuntungan yang diperoleh selain dari capital gain, deviden juga dapat dari saham Right issue sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap.

c. Kurs dollar

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak kuat karena terutama otoritas moneter juga melakukan kebijakan uang ketat. Dengan menguatnya rupiah hal ini akan berdampak pada semakin besar volume yang diperdagangkan.

d. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga transaksi antar bank yang menjadi patokan dalam menentukan tingkat suku bunga.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian		Hasil	Sumber
	Perbedaan	Persamaan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Siswantaro (2020) “Efek Diumumkannya Kasus pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Total Saham Yang Diperdagangkan”	Variabel Independen Perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman. kedaruratan Covid-19.	Variabel Independen Harga saham dan total persamaan perdagangan	Harga saham dan total saham diperdagangkan mengalami perubahan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Hasilnya harga dan total saham yang diperdagangkan mengalami penurunan	Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, Vol. 1 No. 4 (2020)
Monita Khoiriah (2020) “Perbandingan Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 average abnormal return (AAR) average trading volume activity (ATVA) Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”	Variabel Independen abnormal return (AAR) Dependensi volume activity (ATVA)	Variabel Independen Sebelum adanya pandemi Covid-19	Virus Covid19 ini memberikan pengaruh terhadap saham LQ-45 sebelum dan saat peristiwa pandemi covid-19 sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.005).	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Islam Malang Vol. 9 No. 11 (2020)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lucyandra Dan Anggriawan (2018), “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split”	Variabel independen kinerja keuangan perusahaan dan likuiditas perdagangan saham	Variabel Independen Harga saham pada perusahaan	Tingkat kemahalan harga saham yang di ukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan stock split tetapi tingkat kemahalan harga saham	Jurnal manajemen dan keuangan Vo.7 No. 2 (2018)
Rizki Ramdani (2015) “Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Dan Size Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan stock split”	Variabel independen tingkat kemahalan harga saham, kinerja keuangan dan size perusahaan		Tingkat harga saham ekspansif, profitabilitas dan ukuran perusahaan individual tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan stock split perusahaan.	E-JRA Vol. 07 No. 02 fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (2015)
Mila (2010) “Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Transaksi Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar	Variabel independen pemecahan saham (stock slit). Variabel dependen volume perdagangan saham dan abnormal	Variabel independen Volume transaksi pada saham	Volume transaksi saham dan abnormal return tidak mendapatkan reaksi pasar berpengaruh terhadap pemecahan saham perusahaan	Jurnal ekonomi manajemen No 1 Halaman 50-60 (2010)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Agustini, Yonathan Pongtuluran, dan Irwansyah (2015) "FaktorFaktor yang memengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham voume Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Pertumbuhan aset Ukuran perusahaan Profitabilitas Risiko bisnis Debt to Equity Ratio	Variabel Independen Modal Harga Saham	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap harga saham	E-jurnal Gradutae IBMT Vol 17 No 1 (2015)
Ali Sadikin (2016), "Analisis Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia"	Variabel independen abnormal return saham dan volume perdagangan saham. Variabel dependen pemecahan saham		Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return. Terdapat perbedaan antara volume perdagangan sham Sebelum dan volume perdagangan sesudah stock split.	E-Jurnal STIE Vol 12, No 1 (2016)
Hendrawijaya (2009), "analisis perbandingan Harga saham, volume perdagangan saham, dan abnormal return saham sebelum dan sesudah Pemecahan	Variabel independen Volume perdagangan saham dan abnormal return saham Variabel dependen Pemecahan	Variabel Independen Harga saham	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan abnormal return, dan volume perdagangan saham yang signifikan	Jurnal risert akutansi Vol. 6 No. 2 (2009)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ifa Nurmasari (2020), “Dampak Covid-19 Terhadap Harga dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)”		Variabel Independen Harga saham dan volume transaksi saham	Harga saham serta volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. mengalami perbedaan sebelum dan setelah covid19 diumumkan pertama kali.. Dimana harga saham mengalami penurunan sedangkan volume transaksi meningkat.	Jurnal Sekuritas Vol.3, No.3 (2020)
Fauzia Bahtiar (2020) “Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI”	Variabel Independen Penjualan saham	Variabel Independen Harga Saham dan Volume transaksi	pengolahan data, menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid 19 di Indonesia. Dimana harga saham dan volume transaksi penjualan saham mengalami peningkatan, selama masa pandemi ini.	Jurnal iqtisiduna Vol 6, No. 2 (2020)

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberadaan sektor perusahaan pada saat ini mendorong peran manufaktur dalam stabilitas ekonomi suatu negara. Pandemi Covid-19 membuat keberadaan dalam sektor perusahaan ini adanya perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah penurunan harga saham. Menurut Nurmasari (2020) dimana harga saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan lebih tinggi jika dibandingkan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19.

Menurut Dewi & Mashitoh (2020) Menyebutkan adanya perbedaan penurunan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Pandemi Covid-19 membuat investor jauh lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan sahamnya dibandingkan pada hari-hari tidak terjadi Pandemi Covid-19. Kondisi ini membuat kinerja pada saham perusahaan Manufaktur menjadi menurun dan akhirnya berakibat pada penurunan harga saham. Adanya Covid-19 juga menurunkan pendapatan masyarakat termasuk para investor. Kondisi ini berdampak pada total saham yang diperdagangkan dan akhirnya akan menurunkan harga saham. Harga saham yang menurun adalah akibat dari total saham yang diperdagangkan yang juga tercatat menurun setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Menurut Hamdani (2020) Gejolak Harga saham dan total saham yang di perdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Kondisi perusahaan tidak hanya di tinjau dari total penghasilan yang di perolehnya saja, namun juga bisa dilihat dari harga sahamnya.

Menurut Boedhi & Lidharta (2015) Faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha adalah fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi di bursa efek. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya jumlah saham yang diminta atau ditawarkan informasi atau berita yang terjadi bursa efek, kondisi atau situasi perusahaan dan perekonomian negara serta isu-isu terkini yang terjadi di sebuah negara.

Pandemi Covid-19 sebagai kondisi yang menyerang berbagai sektor ekonomi di dalam negara sedikit banyak akan berpengaruh terhadap harga saham mengingat kondisi yang terjadi saat ini tentu dapat dinilai kurang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor. Menurut Sumiyani (2017) Total saham yang diperdagangkan yang tinggi juga menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjual belikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk Volume transaksi saham pada perusahaan. Total lembar saham yang diperdagangkan yang tinggi akan menggerakkan harga saham. Menurut Indarti & Purba (2011) Semakin tinggi jumlah lembar saham yang di perjual belikan di pasar bursa menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham semakin naik.

Dampak Covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan, investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi yang pada ujungnya akan menurunkan jumlah lembar saham perusahaan yang di perdagangkan. Menurut Nurmasari

(2020) Menemukan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 terjadi perbedaan yang signifikan terhadap Harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Total saham yang diperdagangkan tercatat lebih tinggi setelah adanya Pandemi Covid-19 jika dibandingkan sebelum adanya Covid-19. Hal yang berbeda ditemukan oleh Dewi & Masitoh (2020) dimana di dalam penelitiannya ditemukan tidak ada terjadinya perbedaan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah Covid-19 melanda Indonesia.

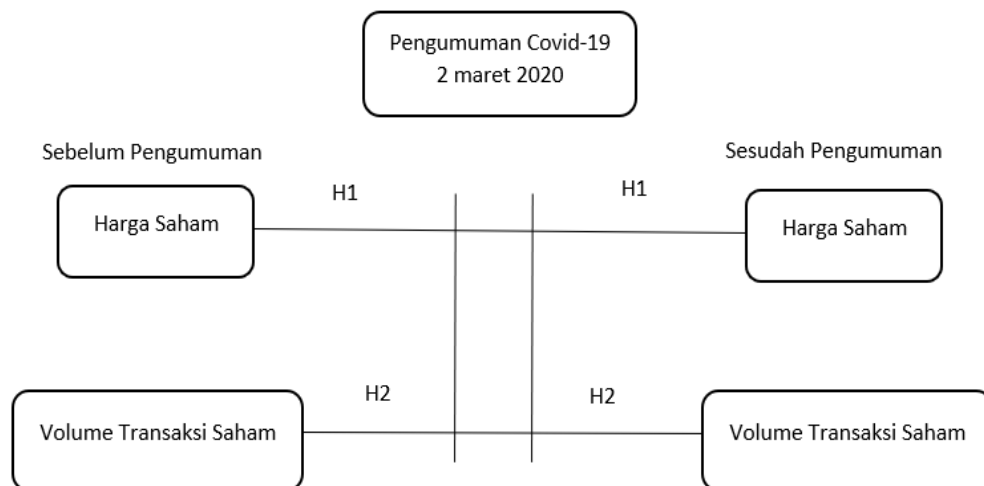
Menurut Sumiyana (2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya total saham yang diperdagangkan. Semakin rendah total saham yang diperdagangkan, maka harga saham yang dicatatkan juga semakin rendah total saham yang diperdagangkan, maka harga saham yang dicatatkan juga semakin rendah begitu pula sebaliknya. Volume transaksi perdagangan sebelum dan setelah perubahan waktu perdagangan ada perbedaan tetapi belum signifikan sebagai akibat dari perubahan waktu perdagangan volume transaksi perdagangan sebelum dan setelah perubahan waktu perdagangan ada perbedaan tetapi belum signifikan sebagai akibat dari perubahan waktu perdagangan

Menurut Nurmasari (2020) volume transaksi saham salah satu hal yang penting bagi investor karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan bagi investor. Volume transaksi saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu.

Menurut Siswantoro (2020) volume transaksi saham kerap kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mempelajari informasi dari dampak berbagai kejadian. Informasi yang lengkap salah satu kunci utama dan sangat memengaruhi dalam

memutuskan tindakan aktivitas seluruh perdagangan dibidang jual beli saham. Kegiatan perdagangan saham di bursa saham menandakan bahwa tanda pasar yang semakin baik. Informasi total saham yang diperdagangkan oleh emiten merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena investor dalam melihat seberapa likuid perusahaan yang akan diinvestasikannya.

2.3 Hipotesis



Gambar 2.1

Hipotesis

Pertama : Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 di Indonesia

Kedua : Terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19 di Indonesia

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Terdapat**

**perbedaan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan
Sesudah Covid”.**